

PENGARUH KONSELING GIZI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN NUTRISI BAGI BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARTASURA

Wulan Mardikaningtyas, Yunia Renny Andhikatis

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : pmbwulan@gmail.com

Abstrak

Masa balita merupakan salah satu masa pertumbuhan dan perkembangan pada siklus hidup manusia yang merupakan masa kritis. Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi balita, lebih khususnya peran seorang ibu sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi pada balita adalah dengan memberikan konseling gizi.

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi bagi balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* dengan *pretest-posttest control group*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dengan gizi kurang yaitu sejumlah 64 ibu yang akan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner tentang pengetahuan ibu dalam memberikan nutrisi pada balita dengan gizi kurang. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *p-value* 0,000, maka *p-value* $\alpha < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita dengan gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

Kata Kunci : Balita, Konseling Gizi, Gizi Kurang, Pengetahuan

Abstract

The toddler years are a period of growth and development in the human life cycle which is a critical period. Parents have an important role in fulfilling the nutrition of toddlers, especially the role of a mother as the person who is most often with toddlers. One of the way to increase mothers' knowledge in providing nutrition to toddlers is by providing nutritional counseling.

The aim of the research is to determine the effect of nutritional counseling on mothers' knowledge in providing nutrition for malnourished toddlers in Working Area of Puskesmas Kartasura. This type of research is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. The sample in this study was mothers who had toddlers with malnutrition, totaling 64 mothers who would be divided into an experimental group and a control group. The sampling technique used is simple random sampling. The research instrument used was a questionnaire about mothers' knowledge in providing nutrition to toddlers with malnutrition. Data analysis techniques use univariate and bivariate analysis.

The results of this research show a p-value of 0.000, so the p-value is <0.05 , so there is an influence of nutritional counseling on mothers' knowledge about providing nutrition to toddlers with malnutrition in Puskesmas Kartasura.

Keywords : *Toddlers, Nutritional counseling, malnutrition, knowledge*

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan salah satu masa pertumbuhan dan perkembangan pada siklus hidup manusia yang merupakan masa kritis. Pada masa ini kebutuhan gizi meningkat dan lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa, sedangkan dalam waktu yang bersamaan masa ini merupakan masa yang mempunyai ketergantungan tinggi terhadap orang lain. Pada masa inilah peran seorang ayah, ibu, kakek, nenek, ataupun anggota keluarga yang lain menjadi salah satu penentu status gizi bayi maupun balita (Sukraniti, dkk, 2018).

Hasil Riskeddas Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan masalah gizi balita berdasarkan Berat Badan per Tinggi Badan di Jawa Tengah masih ditemukan dengan prevalensi sangat kurus 2,69% atau sebanyak 183 balita dan kurus 5,76% atau sebanyak 393 dari 6.816 balita yang dilakukan penimbangan. Kemudian Hasil Status Gizi Balita Indonesia (2021) ditemukan prevalensi balita dengan *underweight* sebesar 14,0%, hampir mendekati prevalensi nasional.

Kabupaten Sukoharjo terdapat prevalensi balita dengan gizi buruk dan kurang berdasarkan Berat Badan per Tinggi Badan dengan 159 balita yang dilakukan penimbangan. Terdapat 4 balita di Kabupaten Sukoharjo dengan kondisi sangat kurus atau 2,74% dari 159 balita dan terdapat 7 balita dengan status kurus atau 4,13% (Riskeddas, 2018). Pada tahun 2021, kabupaten sukoharjo memiliki prevalensi balita *Underweight* 11,8% dan *Wasted* sebanyak 5.9%, sedangkan prevalensi balita dengan *Stunted* sebesar 20.0%.

Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran seorang ibu sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi balita (Olza et al. 2017). Pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat diterapkan ke dalam perilaku sehari-hari, baik dalam perilaku pengasuhan, pemilihan makanan, serta pemberian makanan yang dapat memengaruhi tumbuh kembang balita. Namun, apabila ibu tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dapat berdampak buruk terhadap perkembangan balita.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi pada balita adalah dengan memberikan konseling gizi. Konseling gizi adalah suatu proses memberi bantuan kepada oranglain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan klien (Sukraniti, dkk, 2018). Konseling gizi merupakan kegiatan pemberian informasi atau nasehat gizi dan dietik yang erat kaitannya dengan kondisi gizi dan kesehatan seseorang, konseling gizi terlebih dahulu diawali dengan pengkajian gizi. Konseling gizi merupakan suatu proses komunikasi dua arah antar konselor dan klien untuk membantu klien mengenali dan mengetahui masalah gizi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kartasura dengan mewawancarai ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan pada tanggal 13 Januari 2023, didapatkan hasil 6 dari 10 ibu yang diwawancarai mengatakan bahwa status gizi anaknya masih kurang jika dihitung dengan menggunakan rumus dan berada dibawah garis hijau serta ada yang berat badannya turun. Hasil wawancara para ibu juga mengungkapkan bahwa ibu terkadang masih memberikan makanan instan kepada anaknya, sering memberikan menu makanan yang sama dari pagi hingga sore, ada yang mengeluh jika anaknya susah untuk makan serta ibu jarang memberikan makanan tambahan kepada anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Nutrisi bagi Balita Gizi Kurang di Puskesmas Kartasura”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan yang digunakan penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* dengan *pretest-posttest control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia dari 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura yang memiliki status gizi kurang berjumlah 77 balita berdasarkan laporan pemantauan status gizi balita BB/TB bulan

Agustus 2022. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang yang akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 32 sampel untuk kelompok kontrol dan 32 sampel untuk kelompok eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk menilai pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan konseling gizi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji wilcoxon dengan bantuan SPSS 26.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden/Analisa Univariat

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita dengan status gizi kurang. Sesuai dengan hasil penelitian diperoleh data karakteristik sebagai berikut :

1) Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Umur				
<20 th	3	9,4	5	15,6
20-45 th	27	84,4	25	78,1
>35 th	2	6,3	2	6,3
Pendidikan				
SD	7	21,9	4	12,5
SMP	8	25	11	34,4
SMA	12	37,5	13	40,6
PT	5	15,6	4	12,5
Pekerjaan				
Bekerja	19	59,4	21	65,5
Tidak Bekerja	13	40,6	11	34,4

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden penelitian paling banyak berusia 20-45 tahun di kelompok intervensi sejumlah 27 responden (84,4%) maupun pada kelompok kontrol sejumlah 25 responden (78,1%). Sedangkan untuk pendidikan terakhir, paling banyak responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 12 responden pada kelompok intervensi (37,5%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 13 responden (40,6%). Mayoritas ibu yang menjadi responden pada penelitian adalah ibu yang bekerja yaitu 19 responden (59,4%) pada kelompok intervensi dan 21 responden (65,5%) pada kelompok kontrol.

2) Distribusi Frekuensi Pretest-Postest Pengetahuan Ibu tentang Gizi Kurang pada Balita

Tabel 4. 2 Distribusi Pretest-Postest Pengetahuan Ibu tentang Gizi Kurang pada Balita

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Pretest				
Kurang	19	59,4	16	50
Cukup	11	34,4	15	46,9
Lebih	2	6,3	1	3,1
Posttest				
Kurang	0	0	13	40,6
Cukup	7	21,9	18	56,3
Lebih	25	78,1	1	3,1

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan konseling gizi memiliki pengetahuan pemberian nutrisi pada balita gizi kurang paling banyak adalah kurang yaitu 19 responden (59,4%). Setelah diberikan konseling gizi, pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita gizi kurang menjadi paling banyak berpengetahuan lebih yaitu sebanyak 25 responden (78,1%) dan 7 responden memiliki pengetahuan cukup (21,9%). Sedangkan separuh pada kelompok kontrol pretest pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita dengan gizi kurang memiliki pengetahuan kurang yaitu 16 responden (50%). Setelah dilakukan posttest, paling banyak pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita gizi kurang mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sejumlah 18 responden (56,3%) dan 1 responden (3,1%) memiliki pengetahuan yang lebih.

b. Hubungan Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Nutrisi pada Balita Gizi Kurang/Analisis Bivariat

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data

	Postest Intervensi- Pretest Intervensi	Posttest Kontrol- Pretest Kontrol
Negative Rank	0	1
Positive Rank	29	4
Ties	3	27
Z	-4.853	-1.342
p-Value	0,000	0,180

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 baik hasil pretes postest dari kelompok intervensi dan kontrol, maka nilai Sig. < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal.

2) Uji Hipotesis

uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Ranks Test*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pemberian Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Nutrisi pada Balita Gizi Kurang

	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Nilai Pengetahuan	Pretest Intervensi	0,368	32	0,000
	Postest Intervensi	0,480	32	0,000
Ibu	Pretest Kontrol	0,	32	0,000
	Postets Kontrol	0,240	32	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat jika pada pada kelompok intervensi terdapat 29 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan pemberian nutrisi setelah diberikan konseling gizi pada Ibu balita yang memiliki status gizi kurang dan 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama pada pretest dan postest.

Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 1 responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan dan 27 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama saat pretest dan postest. Hanya 4 responden pada kelompok kontrol yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemberian nutrisi pada balita dengan gizi kurang.

Hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* didapatkan nilai p-Value pada kelompok intervensi adalah 0,000, maka p-value lebih kecil dari pada 0,05 ($\alpha < 0,05$) dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling gizi

terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita dengan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Kartasura.

Sedangkan hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* pada kelompok kontrol didapatkan hasil *p-value* 0,180, maka *p-value* lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pada pengetahuan tentang pemberian nutrisi pada ibu dengan balita gizi kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mayoritas responden berusia 20-45 tahun. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Sedangkan menurut Notoadmojo (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pendidikan terakhir responden pada kelompok intervensi dan kontrol paling banyak adalah SMA. Pada kelompok intervensi terdapat 5 responden yang memiliki Pendidikan terakhir perguruan tinggi dan pada kelompok kontrol terdapat 4 responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nursalam, 2013). Pengetahuan tidak diperoleh hanya dari pendidikan formal saja namun bisa dari pendidikan informal atau sumber lain seperti media yang dimiliki untuk mendapatkan informasi mengenai Kesehatan (Nursaidah, 2022). Seseorang yang tinggi pendidikannya tidak berarti mutlak akan memiliki pengetahuan baik begitu pula dengan seseorang yang rendah pendidikannya tidak berarti mutlak memiliki pengetahuan rendah juga dimana pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan informal tidak hanya pendidikan formal saja (Ar-rasily & Dewi, 2016). Pengetahuan ibu bisa didapatkan dari pengalaman ataupun lingkungan tempat tinggal, tidak hanya dari pendidikan formal saja (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Mayoritas ibu yang menjadi responden pada penelitian adalah ibu yang bekerja yaitu 19 responden (59,4%) pada kelompok intervensi dan 21 responden (65,5%) pada kelompok kontrol. Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja (Mulyana & Maulida, 2019). Namun, Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sehingga akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak sehingga mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang bekerja dengan jam kerja dari pagi sampai sore maka ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan nutrisi anaknya (Nafi'ah, 2015).

Pada kelompok intervensi sebelum diberikan konseling gizi memiliki pengetahuan pemberian nutrisi pada balita gizi kurang paling banyak adalah kurang yaitu 19 responden (59,4%). Setelah diberikan konseling gizi, pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita gizi kurang menjadi paling banyak berpengetahuan lebih yaitu sebanyak 25 responden (78,1%). Sedangkan separuh pada kelompok kontrol pretest pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita dengan gizi kurang memiliki pengetahuan kurang yaitu 16 responden (50%). Setelah dilakukan posttest, paling banyak pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita gizi kurang mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sejumlah 18 responden (56,3%). Pada pretest mayoritas tingkat pengetahuan dari kelompok intervensi dan kontrol adalah sama yaitu kurang, namun peningkatan pengetahuan ibu saat posttest berbeda. Pada kelompok intervensi yang diberikan konseling gizi pengetahuan ibu yang sebelumnya mayoritas kurang meningkat menjadi mayoritas lebih. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan konseling gizi meningkat menjadi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa, konseling gizi yang dilakukan oleh petugas kesehatan berpengaruh meningkatkan pengetahuan gizi. Sehingga menunjukkan perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kontrol.

Pada tabel 4.3 uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah responden dalam penelitian ini >50 orang, menunjukkan hasil nilai signifikan 0,000 baik data pre-post dari kelompok intervensi maupun kontrol. Maka nilai Sig. $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau

jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik (Nuryadi, dkk, 2017). Maka peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Sign Ranks Test*.

Hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* didapatkan nilai *p-Value* pada kelompok intervensi adalah 0,000, maka *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($a < 0,05$) dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita dengan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Kartasura. Sedangkan hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* pada kelompok kontrol didapatkan hasil *p-value* 0,180, maka *p-value* lebih besar dari 0,05 ($a > 0,05$) dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pada pengetahuan tentang pemberian nutrisi pada ibu dengan balita gizi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi konseling gizi kepada ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita dengan status gizi kurang.

Menurut PPSDM Kemenkes 2018 Konseling gizi adalah suatu proses memberi bantuan kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan klien. Secara umum konseling gizi bertujuan membantu klien dalam upaya mengubah perilaku yang berkaitan dengan gizi sehingga dapat meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan klien, meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan tindakan. Konseling Gizi dilakukan dengan metode pendekatan personal mulai dari membangun dasar-dasar konseling, menggali permasalahan dengan pengkajian gizi, menegakkan diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi, hingga mengakhiri konseling (terminasi) pada kelompok sasaran.

Selain usia, pendidikan dan pekerjaan, tingkat pengetahuan ibu juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti akses dan usaha ibu dalam mencari sumber informasi, penggunaan media massa, sosial budaya ekonomi ibu, lingkungan dan pengalaman ibu. Penggunaan media dalam menyampaikan konseling juga dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu. Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar balik yang berisi tentang gizi balita dengan status gizi kurang (Riyanto, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kusumaningrum dan Astutik (2018) dengan judul “Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Sikap Ibu, Pola Makan serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Balita Gizi Kurang” menunjukkan hasil bahwa konseling memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan gizi ibu dan pola makan balita pada bahan makanan sayur, buah serta lauk hewani ($p < 0,05$), namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu, pola makan pada bahan makanan pokok dan lauk nabati, tingkat konsumsi energi serta protein ($p > 0,05$).

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari Ahmad, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi dan Konseling Gizi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Asupan Makan pada Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Diponegoro” menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait materi gizi seimbang pada 18 responden setelah edukasi dilihat responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 1 orang responden (5,6%) menjadi 2 orang responden (10%), responden yang memiliki pengetahuan cukup meningkat dari 8 orang responden (44,4%) menjadi 14 orang responden (77,8%), dan terjadi penurunan responden yang memiliki pengetahuan rendah terkait materi gizi seimbang dari 9 orang responden (50%) menjadi 2 orang responden (11,1%). Hal ini menandakan telah terpuhnyanya target 60% mahasiswa mendapatkan skor pengetahuan cukup-baik.

KESIMPULAN

1. Pada kelompok intervensi sebelum diberikan konseling gizi memiliki pengetahuan pemberian nutrisi pada balita gizi kurang paling banyak adalah kurang yaitu 19 responden (59,4%). Sedangkan pada kelompok kontrol pretest pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita dengan gizi kurang mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 16 responden (50%).

2. Setelah diberikan konseling gizi pada kelompok intervensi, pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita gizi kurang menjadi paling banyak berpengetahuan lebih yaitu sebanyak 25 responden (78,1%) dan 7 responden memiliki pengetahuan cukup (21,9%). Setelah dilakukan posttest, paling banyak pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita gizi kurang mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sejumlah 18 responden (56,3%) dan 1 responden (3,1%) memiliki pengetahuan yang lebih.
3. Hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* didapatkan nilai *p-Value* pada kelompok intervensi adalah 0,000, maka *p-value* lebih kecil dari pada 0,05 ($\alpha < 0,05$) dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi pada balita dengan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Kartasura.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisak, dkk. 2022. *Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kebidanan. Vol.12 No.1: Halm 34-46. ISSN 2580-4774 (Online) ISSN 2088-2505 (Print).
- Ariani. 2017. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ar-rasily, O., & Dewi, P. 2016. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang*. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 5(4), 1422–1433.
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas*. Jurnal Publikasi Kebidanan, 9(2), 1–13.
- Donsu, Jenita DT. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup
- Husna dan Izzah. 2021. *Gambaran Status Gizi Pada Balita: Literature Review*. Seminar Nasional Kesehatan: Page 385-392
- Jumiatus, J. 2019. *Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita Umur 1-5 Tahun di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal*. Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 6(2), 218-224.
- Kanah, P. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Kesehatan*. Medical Technology and Public Health Journal
- Kemkes, RI. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemkes, RI. 2021. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Propinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Munthofiah, Siti. 2018. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Anak Balita*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Kusumaningrum, Rinda & Astutik Pudjirahayu. 2018. *Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Sikap Ibu, Pola Makan Serta Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Balita Gizi Kurang*. Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia: Volume 4, No. 1, Mei 2018: 53-63.
- Laras, dkk. 2020. *Aplikasi SPSS untuk Analisis Data Kesehatan*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management
- Majestika Septikasari. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. UNY Press.
- Notoadmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. 2021. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2267–2276.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Nursa'iidah dan Rokhaidah. 2022. *Pendidikan, Pekerjaan dan Usia dengan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting*. Indonesia Jurnal of Health Development : Vol. 4 No. 1, halm. 9-18.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta : Gramasurya.
- Olza, et. All. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal Kesehatan Andalas; 6 (3).
- Permenkes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). 2013. *Konseling Gizi*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya Grup
- Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDM). 2018. *Konseling Gizi*. P2M2.
- Riang, Toby et al. 2021. *Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita*. Faletahan Health Journal, 8(2), Pp. 92–101
- Riyanto, Agus. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian*. Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika
- Roslinawati. 2018. *Pengaruh Konseling Gizi terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Penderita KEP (Kurang Energi Protein) yang Mendapatkan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Mangat dan Puskesmas Blang Cut Lhokseumawe Tahun 2018*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Institusi Kesehatan Helvetia Medan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukraniti dkk, 2018. *Bahan Ajar Gizi Konseling Gizi*. P2M2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Supariasa. 2014. *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC
- Syafarinoo, dkk. 2020. *Hubungan Perilaku Orang Tua dalam Pemilihan Makanan Bergizi dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Profesional Health Journal Volume 2, No. 1, Juni 2020 (Hal. 84-92)
- Unicef, & WHO. (2019). *Low Birthweight Estimates*